

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai. Mendidik berarti memberikan, menanamkan, dan menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab mereka bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.¹ Dunia pendidikan akan selalu memunculkan masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan Nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, Nasional, maupun Global.

Dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai profil yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3-4.

² Undang Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 1996), hal.8.

belajar yang berbeda. Atau, kalau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar tertentu pula.³

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Penguasaan terhadap bidang studi matematika merupakan suatu keharusan. Karena matematika mulai dari terbentuknya yang paling sederhana sampai bentuknya yang kompleks, memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan lainnya, juga dalam memecahkan masalah dengan menghadap persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, matematika sebagai proses yang aktif, dinamik, dan generatif melalui kegiatan matematika memberikan sumbangan yang penting bagi peserta didik dalam pengembangan nalar, berfikir logis, sistematis, kritis, dan cermat, serta obyektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan.⁴

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak, yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina

³ J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 3.

⁴ Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis dan Historis)*, (Yogyakarta: Multi Pressido, 2008), hal.157.

mengatakan, “*Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti*”.⁵

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.⁶

Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan terhadap efektivitas belajar-mengajar di dalam kelas. Berbagai metode dapat dipilih oleh guru untuk melangsungkan proses belajar-mengajar bersama para siswa dengan lebih efisien dan mengena. Metode pembelajaran yang tidak tepat dapat berakibat pada terhambatnya proses belajar siswa, bahkan gagalnya para siswa dalam menangkap substansi ilmu yang diajarkan.⁷

Metode *mind mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu *Mind Mapping* (*peta pikiran*), ketua Yayasan Otak, pendiri klub pakar (*Brain Trust*) dan pencipta *melek mental*. *Mind mapping* diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian.⁸

Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman

⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1-2.

⁶ *Ibid.*, hal. 4.

⁷ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal. 11.

⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 4.

dan hasilnya dituangkan langsung diatas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Mind mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berfikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berfikir divergen dan berfikir kreatif. *Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berfikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Beberapa hal penting dalam membuat *mind mapping* atau peta pikiran adalah, pastikan tema utama terletak ditengah-tengah, dari tema utama akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama, cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau symbol, gunakan huruf besar, buat peta pikiran dikertas polos dan hilangkan proses edit, sisakan ruangan untuk penambahan tema.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mampu mengembangkan pikiran dan meningkatkan daya ingat karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan gambar, simbol, warna dan teks untuk yang dapat memampukan peserta didik untuk menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efektif dan efisien.⁹

⁹ *Ibid.*, hal. 4.

Mempelajari matematika dapat diperkuat dengan mengajarkan strategi yang efektif pada siswa (umum dan khusus). Penelitian lain menunjukkan bahwa mengajarkan strategi pada anak yang memiliki kesulitan belajar dan anak-anak yang menghadapi kesulitan mempelajari kemampuan matematika, akan meningkatkan efikasi-diri dan pencapaian.¹⁰

Kemampuan dalam Matematika, diperlukan oleh manusia pada usia awal perkembangannya terutama pada saat anak duduk di sekolah dasar. Kemampuan matematika diperlukan untuk secara kognitif membantu siswa untuk dapat berfikir logis. Maka perlu adanya perubahan paradigma dalam memilih strategi pembelajaran sehingga dapat terjadi interaksi antara siswa dan guru. Sudah sepantasnya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan- muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru.

Lemahnya kemampuan pemahaman konsep dan juga pemecahan masalah peserta didik, diperlukan adanya perhatian lebih dari para pengajar matematika di sekolah dasar. Sebab perhatian lebih dari guru kelas dapat memecahkan sebuah masalah khususnya pada mata pelajaran matematika. Untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan tersebut, tentu diperlukan sebuah strategi yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan siswa.¹¹

¹⁰ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan Edisi Keenam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 596.

¹¹ Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matemaika...*, hal.157.

Kurangnya pengetahuan yang di dapatkan siswa dan keinginan guru untuk siswa menjadi lebih termotivasi mencari pengetahuan membutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan menggunakan atau mengaplikasikan metode belajar yang cukup menarik serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, agar peserta didik dalam pembelajaran lebih semangat lagi serta konsentrasi yang kurang agar lebih meningkat lagi. Sehingga siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran matematika itu, akan menjadi lebih menyukai dengan adanya pengaplikasian metode pembelajaran yang cukup menarik dalam perancangan oleh guru kelas.

Kesulitan belajar terjadi pada semua peserta didik baik laki-laki atau pun perempuan. Maka guru harus mampu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik agar dapat mencari solusi untuk mengatasinya. Hal ini juga terjadi di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar khususnya pada kelas V. Dimana peserta didik kelas V mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Karena pada mata pelajaran matematika dikelas V siswanya itu seringkali merasa jenuh sebab konsentrasi anak-anak kurang stabil dalam pelajaran tersebut. Mereka cenderung menganggap bahwa matematika itu sulit, sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran matematika menjadi teralihkan baik mengobrol dengan teman ataupun bermain sendiri. Jadi sebagai seorang guru ataupun pendidik, sebisa mungkin memberikan pembelajaran yang disukai peserta didik. Dengan

begitu, seorang pendidik akan mampu mengarahkan peserta didik dengan mudah dan peserta didik pun tetap merasa senang. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh guru kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar khususnya pada mata pelajaran matematika, peserta didik kelas V sedikit sudah memahami materi pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan siswa yang menyukai metode *mind mapping*. Karena, metode *mind mapping* ini sangat menarik bagi siswa kelas V. Sebab didalam peta konsep atau *mind mapping* siswa disuruh berkreasi atau meluapkan imajinasinya dalam pembuatannya, seperti halnya dalam mewarna, menggambar maupun dalam bentuk apa yang diinginkan peserta didik. Terlebih lagi, di dalam *mind mapping* hanya terdapat inti dari materi pembelajaran. Jadi lebih memudahkan peserta didik untuk mengingat.¹²

Berdasarkan informasi dari guru kelas V khususnya mata pelajaran matematika diatas dapat diketahui salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya konsentrasi siswa. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, guru kelas harus dapat menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik lebih menyukai pembelajaran ini.

¹² Hasil observasi dengan Ibu Nur, Faridah, S.Ag Guru kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 14 Maret 2019. Jam 10.00 WIB sampai selesai.

Berdasarkan penulisan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar”**. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta dapat mencari solusi tentang kesulitan belajar tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar?
2. Apa Saja Faktor Penyebab Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Cara Menerapkan Metode *Mind Mapping* Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar.
2. Untuk Mengetahui Faktor Penyebab Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah ilmiah terutama tentang implementasi metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik sekarang maupun masa yang akan datang, serta dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu siswa, guru, pihak sekolah, dan peneliti. Adapun penjelasan dari manfaat-manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi sekolah untuk perkembangan kualitas madrasah secara institusional (keseluruhan), kesulitan belajar dapat dianalisa serta nantinya dapat dilakukan upaya penanganan kesulitan belajar.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

c. Bagi Peneliti lain atau Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan identifikasi kesulitan belajar yang kemudian mencari solusi dalam menangani kesulitan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Supaya persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah meliputi:

- a) Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹³ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna.
- b) Metode *Mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk

¹³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 196.

keperluan berfikir dan belajar.¹⁴ Metode Pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode *mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran.¹⁵

- c) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.¹⁶ Oleh karena itu, siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.
- d) Konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian siswa pada suatu situasi belajar dalam waktu yang relatif lama.¹⁷
- e) Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksudkan dengan judul Implementasi metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan konsentrasi belajar matematika bagi siswa di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar merupakan penelitian yang menganalisa, menyelidiki, menguraikan, suatu peristiwa untuk mengetahui

¹⁴ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah Cara Paling Mudah & Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008), hal. 16.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 240.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 201.

¹⁷ Zulhaqqi Ratih, Mengasah Konsentrasi diakses dari <http://health.detik.com/red/2013/09/06/anak-tak-bisa-diam-dan-sulit-konsentrasi-di-kelas-apa-solusinya>. Pada tanggal 27 November 2018 pada pukul 23.30 WIB.

¹⁸ Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika...*, hal. 157.

keadaan yang sebenarnya, sebab dan musabab kesulitan belajar. Sehingga dengan menggunakan metode *mind mapping* ini siswa lebih mudah dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas V.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Secara garis besar laporan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas. Yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai pengertian metode *mind mapping*, pengertian metode pembelajaran, pengertian belajar, pengertian kesulitan belajar, pengertian matematika, tinjauan materi dan penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian terdiri dari: deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan yang sesuai dengan focus penelitian.

Bab VI: Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari, daftar rujukan, lampiran- lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan biodata penulis.